

Sekarang, Sumber Air Su Dekat!



Bagi kita, kata-kata tersebut adalah penggalan dari iklan. Tapi bagi anak-anak SDN Holur Kambata, ini adalah mimpi yang menjadi kenyataan. Anak-anak dan warga Desa Holur Kambata sulit mengakses air bersih selama bertahun-tahun. Mereka harus menempuh perjalanan berbukit sekitar 3 kilometer menuju sumber mata air terdekat. *“Anak sekolah bangun pagi saja mereka tidak mandi, bahkan tidak cuci muka karena memang tidak ada air di sini. Cuci pakaian juga satu minggu satu kali. Kalau tidak, dua minggu satu kali untuk anak-anak sekolah,”* ucap Saur Praingmalinga, anggota komunitas sekolah SDN Holur Kambata.

Sekolah yang aman lebih dari sekadar infrastruktur bangunan sekolah. Melihat situasi ini, YAPPIKA-ActionAid melalui Program SEKOLAH AMAN memberikan dukungan instalasi pipa air bersih dan sanitasi di SDN Holur Kambata, Sumba Tengah. *“Untuk tahun ini kami berikan dukungan ke SDN Holur Kambata dan Desa Holur Kambata. Alhamdulillah pekerjaan ini telah selesai dikerjakan dan kini kami serahkan kepada masyarakat dan sekolah untuk dimanfaatkan,”* demikian disampaikan oleh Rokhmad Munawir selaku GRIPS Coordinator YAPPIKA-ActionAid pada saat acara serah terima dukungan (17/10/2023). Tak hanya 108 anak sekolah, lebih dari 250 warga Desa Holur Kambata juga merasakan manfaat dari instalasi pipa yang dipasang di sepanjang jalur tersebut.

Bersorak Karena Tak Lagi Bersekat

Afika Sevenia Timuli, siswa kelas 6 SDN Oeli'i 2, bersorak melihat ruang kelasnya tak lagi bersekat. Ruang kelasnya yang dulu harus disekat dengan lemari dan selembor papan tripleks agar setengah ruangan bisa dipakai bersama siswa kelas 5. *“Saat kelas disekat, saya merasa kurang fokus dan terlalu berisik ketika belajar. Sehingga susah mendengar guru saat mengajar,”* ujar Afika.

SDN Oeli'i 2 adalah tempat 96 siswa-siswi dari Desa Oematnunu, Kecamatan Kupang Barat menimba ilmu. Di unit bangunan pertama, 3 ruang kelas rusak berat dan tidak dapat digunakan karena kekosongan pascapembangunan yang tertunda selama 5 tahun dan diperparah oleh bencana Siklon Tropis Seroja pada April 2021 lalu. Seluruh kegiatan belajar mengajar harus mengandalkan 3 ruang kelas yang disekat pada unit bangunan lainnya. Bahkan, salah satu ruangan disekat untuk 1 rombongan belajar, ruang guru, dan ruang kepala sekolah. SDN Oeli'i 2 merupakan sekolah dampingan YAPPIKA-ActionAid yang menerima bantuan dana rekonstruksi 1 unit yang terdiri dari 3 ruang kelas.

Dalam prosesnya, pembongkaran gedung yang rusak dikelola oleh komunitas sekolah dan secara gotong royong melibatkan warga sekitar. *“Pembelajaran yang baik akan tercipta ketika infrastrukturnya, baik bangunan maupun sarana prasarana, memadai,”* ucap Fransisca Fitri, selaku Direktur Eksekutif YAPPIKA-ActionAid ketika peresmian ruang kelas pada 30 Oktober 2023.

Afika, yang bercita-cita menjadi guru SMP, kini semakin semangat untuk belajar ke sekolah. Dia sangat senang dan berterima kasih kepada YAPPIKA-ActionAid dan Bengkel APPeK yang telah memperbaiki bangunan sekolahnya sehingga dia bisa belajar dengan nyaman dan aman.



“Harapannya, saya dan teman-teman lainnya bisa belajar lebih fokus dan giat lagi setelah ruang kelasnya menjadi bagus. Kemudian, kami akan menjaga ruang kelas kami dengan tidak mengotorinya dan selalu membersihkannya,” tukasnya.

Laily: Mendobrak Mitos dan Rasa Takut



Laily tinggal di Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember bersama suaminya, Hasan, dan Dita, anak perempuan mereka. Laily sehari-hari mengurus rumah dan anaknya yang masih berusia 3 tahun. Sang suami biasanya ngarit, mengurus ternak milik orang lain, menjadi kuli, dan mengerjakan apa pun untuk menghidupi keluarganya.

Di pertengahan 2022, Laily mengetahui bahwa ia sedang mengandung anak kedua. Rasa bersyukur dan bahagia menyelimuti keluarganya. Namun, di sisi lain kekhawatiran pun menghantui dirinya. Ia teringat saat melahirkan Dita di bidan, keluarganya harus mengeluarkan biaya persalinan yang cukup besar. Jika harus mempersiapkan kembali untuk anak keduanya, ia khawatir tidak sanggup memenuhinya melihat dari pendapatan suaminya yang tak menentu.

Tak hanya itu, ia membatasi makanan yang ia konsumsi dan tidak melakukan hal-hal tertentu yang dipercaya oleh masyarakat sekitar agar sang jabang bayi tetap sehat. *“Hamil pertama kan nggak tau. Jangan makan udang, nanti bayinya kenapa gitu. Saya nggak makan waktu yang ini, saya takut,”* kata Bu Laily sambil menunjuk Dita, anak pertamanya.

Di tengah kegundahan ini, Bu Laily bertemu dengan kader Posyandu dan mitra lokal program MUTIARA. Ia menjadi salah satu penerima manfaat yang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan pendampingan kesehatan.

Sejak usia kehamilan 5 bulan, kader Posyandu setiap pagi mengantarkan makanan selama 3 bulan. Kunjungan rutin ini menjadi kesempatan bagi Laily untuk bertanya-tanya seputar kehamilannya. Banyak hal yang akhirnya terjawab dan kepercayaannya akan mitos pun perlahan berubah. *“Katanya jangan makan (ikan) tongkol, nanti anaknya lahirnya susah. Saya tanya ke kader Posyandu emang benar? Ternyata memperlancar ASI,”* ujar Laily.

Hari yang dinantikan pun tiba. Diboncengi oleh Hasan, Laily berangkat ke Puskesmas Silo untuk melahirkan anak keduanya. Tak banyak hal yang harus ia persiapkan menjelang kelahiran sang anak. *“Semuanya itu dibantu, saya cuma tinggal berangkat. Mau buat surat ini itu, dibantu langsung,”* ujar Laily ketika bercerita tentang peran kader Posyandu. Pendampingan dari kader Posyandu membuatnya mengerti proses melahirkan di Puskesmas gratis sehingga ia dan sang suami tidak lagi khawatir akan biaya persalinan.

Kini anaknya pun sudah lahir dengan sehat dan mendapatkan imunisasi. *“Kalo Dita itu kan serba takut. Kalo Dita belum selapan mau ke Posyandu, nggak boleh gitu. Jadi diam aja, nggak ke Posyandu. Kalo ini (Faiz), meskipun belum selapan berangkat saya,”* ujar Laily yang menggendong Faiz, anak keduanya. Melihat banyak perubahan dari proses kehamilan pertama dan kedua, ia pun bertanya mengapa programnya baru ada sekarang. Ia hanya bisa berharap kedua anaknya tetap tumbuh sehat meskipun ada perbedaan di awal pertumbuhan mereka.

Penguatan Kapasitas Organisasi Masyarakat Sipil

Pelatihan Menulis dan Strategi Komunikasi untuk Pt.PPMA Papua



YAPPIKA-ActionAid mengadakan Pelatihan Menulis dan Strategi Komunikasi untuk Perkumpulan terbatas untuk Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat Adat (Pt.PPMA) Papua pada 2-4 Oktober 2023 di Kantor Pt.PPMA. Pelatihan ini melibatkan seluruh staff program, Kepala Kantor dan Direktur Eksekutif Pt.PPMA Papua serta difasilitasi oleh Emil Ola Kleden dan Hafidz Ghozali dari YAPPIKA-ActionAid.

Pelatihan ini dilakukan agar staf Pt.PPMA Papua dapat mengidentifikasi dan mengangkat isu yang penting dan mendesak; saling berbagi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar menulis; belajar bersama tentang teknis menulis yang mudah dipahami, menarik dan membawa pesan yang kuat; belajar bersama membuat beberapa jenis tulisan (opini, feature dan berita); dan dapat mengembangkan strategi komunikasi organisasi.

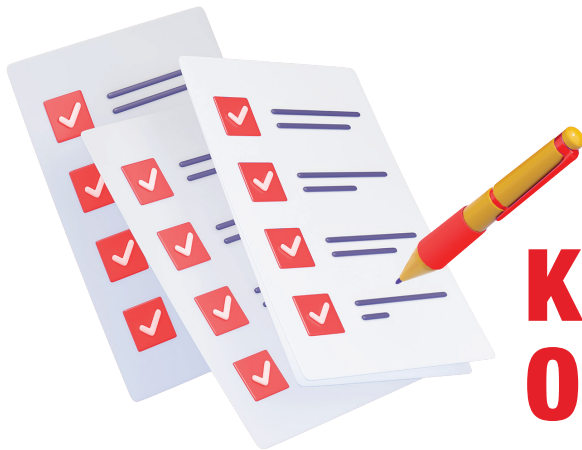
“Pelatihan ini dapat membantu kerja-kerja lembaga untuk menjadi pelaku perubahan sosial melalui penyebaran informasi dalam bentuk tulisan. Setiap staf bisa menulis berita seputar kegiatan yang dilakukan, tetapi juga bisa menulis opini dan feature untuk mengangkat isu-isu yang ada di masyarakat adat, baik itu isu perubahan sosial, ekonomi, politik dan budaya,” ucap Naomi Marasian, Direktur Pt.PPMA Papua saat diwawancarai.

Naomi juga berharap pelatihan tersebut dapat mengembangkan kapasitas staf Pt.PPMA Papua dalam mengelola saluran publikasi organisasi (digital-based). Serta memiliki panduan menulis berita, opini dan feature yang baik sesuai visi-misi lembaga.

Salah satu Staf Pt.PPMA Papua, Daniel Bairam menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu dirinya untuk menulis sebuah opini. Dia menjelaskan selama ini masih terjebak dengan bahasa laporan, tetapi saat mengikuti pelatihan dirinya dapat memahami kerangka tulisan yang tepat untuk menulis opini sesuai kaidah jurnanisme. *“Pelatihan ini bagus. Sekarang saya sudah bisa menulis opini sesuai kerangka tulisan opini yang diajarkan Pak Emil. Selama ini sa (saya) terjebak dengan bahasa laporan, tapi setelah ikuti pelatihan, sa sudah bisa bedakan mana tulisan laporan dan mana tulisan untuk opini,”* Ucap Daniel saat diwawancarai.

Selain Daniel Bairam, Oskar Hamberi (Staf Pt.PPMA Papua) pun mengakui kalau dirinya banyak belajar dari pelatihan menulis yang sudah diajarkan oleh fasilitator. Dia menyebutkan telah menemukan kerangka menulis yang baik untuk mewakili lembaga Pt.PPMA Papua. Salah satunya menulis sebuah opini atau berita itu harus merumuskan isu-isu prioritas berdasarkan visi-misi lembaga dan juga prioritas program.

“Saya merasa puas belajar dari Pak Emil, karena saya bisa berlatih lagi untuk menulis dengan prinsip-prinsip jurnanisme. Selain itu, saya juga dapat berlatih menulis sebuah opini atau berita dengan menggunakan kalimat aktif, serta menulis dengan ide-ide yang tidak lepas dari tantangan menjawab visi-misi lembaga dan tujuan program,” Ucap Oskar saat memberi tanggapan usai mengikuti pelatihan di hari ketiga.



Kuis Refleksi Organisasi

Mari berefleksi tentang perkembangan keberlanjutan organisasimu!

1. Organisasi saya sangat siap dalam pendanaan, minimal untuk 5 tahun ke depan
☐ KURANG ☐ CUKUP ☐ BAIK
2. Dari beragam sumber daya dan pendanaan yang ada, organisasi saya sangat baik dalam pengelolaan dan monitoringnya
☐ KURANG ☐ CUKUP ☐ BAIK
3. Kerja-kerja organisasi saya telah melibatkan relawan secara aktif dan melakukan berbagai kolaborasi
☐ KURANG ☐ CUKUP ☐ BAIK
4. Organisasi saya telah menjalankan regenerasi dan kaderisasi dengan baik dan jelas
☐ KURANG ☐ CUKUP ☐ BAIK
5. Telah terjadi distribusi pengetahuan dan pengalaman di dalam organisasi saya
☐ KURANG ☐ CUKUP ☐ BAIK
6. Organisasi saya merupakan organisasi yang terpercaya di mata publik (pemerintah, media, masyarakat luar, swasta)
☐ KURANG ☐ CUKUP ☐ BAIK
7. Organisasi saya secara teratur mendokumentasikan dan mempublikasikan kerja-kerja organisasi
☐ KURANG ☐ CUKUP ☐ BAIK

Pertanyaan dalam refleksi organisasi ini merupakan cuplikan dari Organizational Capacity and Performance Assessment Tools (OCPAT) YAPPIKA-ActionAid, jika organisasimu ingin berefleksi atau melakukan evaluasi kelembagaan silahkan berkolaborasi dengan kami dengan menghubungi **office@yappika-actionaid.or.id** dengan subject: **OCPAT**

ASEAN (People) Matters



Gegap gempita rangkaian kegiatan KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) ASEAN ke-43 telah diselenggarakan di Indonesia dan disiarkan oleh berbagai media pada 5-7 September yang lalu. Masyarakat Indonesia dengan bangga menyambut kedatangan rombongan negara anggota ASEAN dan ikut menyaksikan kemeriahan Gala Dinner yang bertabur bintang ternama. KTT ASEAN tahun ini berjudul “ASEAN Matters: Epicentrum of Growth”. Namun di balik itu, apakah kita, masyarakat ASEAN, sudah dianggap bermakna di mata pemimpin negara?

Beberapa hari sebelum KTT ASEAN ke-43 berlangsung, lebih dari 1.000 orang dari berbagai organisasi di Asia Tenggara berkumpul di Universitas Katolik Atmajaya untuk menghadiri ACSC/APF (ASEAN Civil Society Conference/ ASEAN Peoples’ Forum). Melalui tema “Reclaiming Safe Space, Restoring Democracy, and Equity in ASEAN!”, forum ini bergerak dengan semangat merebut kembali ruang masyarakat sipil. Peserta dari bermacam latar belakang, terutama dari kelompok rentan dan marjinal, ikut bertukar cerita tentang berbagai masalah sosial, ekonomi, politik, dan iklim yang mereka hadapi sehari-hari.

Forum ini hadir sebagai upaya untuk menyatakan bahwa kehidupan masyarakat ASEAN bermakna dan sudah seharusnya pemimpin negara membuat kebijakan yang berfokus pada kepentingan rakyat.

Pada 1-3 September 2023, peserta terlibat dalam tiga sesi pleno, 29 lokakarya yang membahas enam ruang konvergensi, serta 30 acara sampingan. YAPPIKA-ActionAid juga terlibat dalam salah satu lokakarya bersama YLBHI yang mendukung Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB) dan South East Asian Public Interest Lawyers (SEAPIL) untuk mendiskusikan perlindungan hak atas kebebasan berserikat dan pembela HAM. Aktivis yang berasal dari Indonesia, Kamboja, dan Thailand menyampaikan tantangan yang dihadapi oleh pembela HAM karena situasi politik yang merepresi kebebasan masyarakat untuk berbicara. Padahal, kebebasan tersebut berperan penting untuk menguatkan masyarakat sipil di ASEAN.

Di akhir forum, ACSC/APF memberikan rekomendasi kepada ASEAN dan negara anggotanya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat sipil. Tak kalah pentingnya, solidaritas masyarakat sipil perlu dijaga dalam memperjuangkan HAM dan demokrasi di Asia Tenggara.



Dari Rakyat Indonesia untuk Rakyat Palestina

Pada Kamis, 9 November 2023, kantor YAPPIKA-ActionAid pindah ke jalanan. Di depan gedung Kedutaan Besar Amerika Serikat, YAPPIKA-ActionAid bersama kawan-kawan yang tergabung dalam Aliansi Solidaritas Rakyat Indonesia untuk Rakyat Palestina melakukan Aksi Solidaritas. Orasi-orasi disampaikan sambil menabur bunga pada lembaran kertas-kertas berisi 6747 nama warga negara Palestina yang tewas per 26 Oktober 2023 karena kebrutalan milisi-milisi Israel.

Aksi militer yang terus berlanjut memicu kekhawatiran internasional. Majelis Umum PBB pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2023 telah menyetujui resolusi yang menyerukan gencatan senjata kemanusiaan di Gaza. Resolusi tersebut dicapai melalui pemungutan suara dengan 120 negara mendukung dari 193 negara anggota PBB. Tetapi tuntutan ini justru menemui ganjalan dan tidak menuntun ke deeskalasi konflik.

Bagi Adhe Rully, salah seorang staf YAPPIKA-ActionAid, ada perasaan sedih dan haru saat mengikuti aksi bersama teman-teman lainnya karena sebenarnya apa yang dilakukan dan dirasakan saat itu tidaklah seberapa dengan apa yang dialami oleh mereka yang ada dalam situasi genosida di Palestina.

YAPPIKA-ActionAid sebagai organisasi yang menjunjung tinggi nilai HAM dan bergerak pada isu kemanusiaan harus bersuara lantang terhadap segala penindasan yang terjadi, baik isu-isu lokal yang ada di Indonesia atau skala global dengan organisasi masyarakat sipil (OMS) lainnya. *“Karena saya yakin, bahwa aksi dan suara kita akan lebih dapat berdampak dibanding hanya kata-kata, terlebih lagi jika itu dilakukan YAPPIKA dan OMS lain secara serentak dan bersama-sama,”* ujar Adhe.





Aksi Kemanusiaan dan Ketahanan

Training Emergency Fast Action and Support Team (EFAST)

YAPPIKA-ActionAid melaksanakan training internal Emergency Fast Action and Support Team (EFAST) yang dilaksanakan pada 12-15 September 2023 di Jakarta. Sebagai anggota Federasi ActionAid International, YAPPIKA-ActionAid diberi mandat untuk terlibat dalam aksi kemanusiaan seperti bencana, konflik dan situasi yang mengancam harkat dan martabat manusia di Indonesia. Training ini difasilitasi langsung oleh Amar Nayak selaku Global Humanitarian Advisor ActionAid Internasional dan juga tim Humanitarian Action and Resilience YAPPIKA-ActionAid.

Setelah training ini harapannya peserta dapat memahami bagaimana ActionAid International melaksanakan tanggap darurat (peran dan tanggung jawab, sistem dan proses), peserta dapat menunjukkan serangkaian kompetensi inti yang penting untuk bekerja secara efektif dengan program ActionAid, dapat membuat daftar elemen-elemen kunci dari Pendekatan Berbasis Hak Asasi Manusia ActionAid dan menunjukkan bagaimana elemen-elemen tersebut diterapkan dalam konteks darurat, dapat menjelaskan pengalaman dan praktik di lapangan mengenai hak-hak perempuan dan akuntabilitas serta bagaimana mengintegrasikan keduanya ke dalam program darurat, dapat memilih kegiatan yang paling tepat, efektif dan tepat waktu untuk mendukung masyarakat yang terdampak krisis dan bencana.

Terdapat 19 sektor dalam EFAST yaitu akuntabilitas, komunikasi, pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim, pemulihan dini dan penghidupan, keuangan, pangan dan non-pangan, penggalangan dana, sumber daya manusia, teknologi informasi, logistik, pemantauan dan evaluasi, kebutuhan penilaian, kebijakan, manajemen proyek, perlindungan, dukungan psikososial, hunian dan air/sanitasi, hak-hak perempuan dan RACE (Rapid Action Communications in Emergencies), berita dan fokus digital.

YAPPIKA-ActionAid telah menyusun strategi organisasi jangka panjang dalam Country Strategic Paper 2018 – 2028, khususnya pada program prioritas keempat Aksi Kemanusiaan dan Ketangguhan. YAPPIKA-ActionAid terlibat dalam aksi kemanusiaan merespon situasi bencana sejak tahun 2018. Dalam merespon bencana tersebut, YAPPIKA-ActionAid bermitra dengan Civil Society Organization (CSO) daerah seperti Bengkel APPEK, Fatayat NU Sulawesi Tengah, PATTIRO Banten, PATTIRO Serang, Sikola Mombine, Solidaritas Perempuan Palu, WALHI Sulawesi Tengah, YASMIB Sulawesi, PPSW Pasoendan Digdaya, dan YLBHI APIK Sulawesi Tengah. Melalui kemitraan dengan CSO di daerah, YAPPIKA-ActionAid diharapkan dapat memperkuat kapasitasnya dalam memberikan tanggap darurat dalam berbagai bentuk bencana dan membangun kapasitas mitra regional di daerah rawan bencana.